



Pengaruh Permainan Estafet Bola terhadap Motivasi Belajar Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Al - Masyuriah Kota Tangerang

The Effect of Ball Relay Games on Motivation to Learn to Count in 5-6 Year Old Children at Raudhatul Athfal Al - Masyuriah, Tangerang City

Kayla Putri Sabrina¹, Wulan Fauziah², Abda Billah Faza MB³

Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten

Email: kaylaputrisabrina355@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 15-06-2026

Revised : 17-06-2026

Accepted : 19-06-2026

Published : 21-06-2026

Abstract

The influence of ball relay games on motivation to learn to count in children aged 5-6 years. Motivation to learn to count is lacking, such as the age range of children who are still underage and educational methods that are less effective, for example the old method of teachers explaining abstract language so that children do not understand counting. This research aims to determine the effect of the ball relay game on the motivation to learn to count in children aged 5-6 years at RA Al-mansyuriah. The research method used a quantitative method. The research subjects consisted of 15 children aged 5-6 years. Data was collected through questionnaires before and after the application of the influence of the ball relay game. Based on the calculation results, the data is valid and there are significant differences. Based on the calculation results before and after the ball relay game, the motivation to learn to count was $0.836 \geq 0.05$ and the significance value of normality in the data after the ball relay game was $0.108 < 0.05$. So it can be concluded that the results of both normality tests show that the data is normally distributed. So the analysis using the Wilcoxon test shows a significance value below 0.05, which means there is a significant influence between the ball relay game on the motivation to learn to count in children aged 5-6 years. And the researcher formulated the hypothesis that H_0 is rejected and H_a is accepted, which shows that there is a significant difference between the ball relay game on the motivation to learn to count in children aged 5-6 years at RA Al-mansyuriah.

Keyword : ball relay game, learning motivation, counting in early childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-mansyuriah. Motivasi belajar berhitung anak yang masih rendah dengan metode pendidikan yang kurang efektif. Metode penelitian digunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak berusia 5-6 tahun. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah penerapan pengaruh permainan estafet bola Berdasarkan hasil perhitungandata valid dan ada perbedaan secara signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan Sebelum Sesudah permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung $0.836 \geq 0,05$ dan nilai signifikansi normalitas pada data Sesudah permainan estafet bola $0.108 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas Keduanya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga analisis Menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi di Bawah 0,05, yang berarti ada pengaruh signifikan antara permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung pada anak usia 5-6 tahun. Peneliti merumuskan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, maka yang menunjukkan adanya pengaruh perbedaan secara signifikan antara permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mansyuriah.

Kata kunci : permainan estafet bola, motivasi belajar, berhitung anak usia dini



PENDAHULUAN

Kemampuan berhitung untuk anak usia dini diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar matematika anak (Aunio, 2010). Kemampuan berhitung mencakup pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang, dan dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat serta kreatif pada diri anak (Sari, 2020). Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun merupakan kemampuan yang dapat meningkatkan konsep matematika pada anak (Susetya, 2020). Konsep matematika dapat melibatkan kemampuan membandingkan, mengklasifikasi, memahami konsep berhitung yang tepat (Jingga, 2023).

Motivasi belajar berhitung atau matematika adalah dorongan untuk mengubah perilaku dan mencapai hasil belajar yang memuaskan (Ramdani, 2019). Belajar matematika dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir logis, memecahkan masalah, dan meningkatkan rasa percaya diri (Sujiono, 2012). Salah satu upaya kita untuk mengatasi permasalahan kegiatan belajar berhitung seseorang anak harus lebih giat dalam belajar (Ina, 2018). Motivasi belajar merupakan suatu faktor yang memungkinkan seseorang (Mayke, 2001). Meningkatkan prestasi maupun hasil belajar dengan adanya dorongan yang datang dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan kegiatan belajar (Siregar, 2020).

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu (Semiawan, 2008). Anak yang termotivasi secara intrinsik melakukan aktivitas belajar karena aktivitas itu sendiri, bukan karena yang lain, seperti ingin mendapat hadiah atau karena takut akan hukuman (Andang, 2009). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari luar diri individu (Khadijah, 2017). Anak yang termotivasi secara ekstrinsik melakukan aktivitas belajar karena faktor lain (Farurohman, 2017). Hubungan motivasi dengan karakter anak yang belajar karena takut dimarahi atau karena ingin mendapat hadiah dari orang tuanya, bukan karena ia senang dengan pelajaran itu (Ajeng, 2023). Faktor-faktor motivasi ekstrinsik yaitu tekanan sosial, hadiah dan ajakan bermain (Fadhilah, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, sampel keseluruhan ada 15 anak usia 5-6 tahun dan populasi bertempat di RA Al-Mansyuriah kota Tangerang, dalam penelitian ini dalam waktu 1 bulan 4x pertemuan setiap minggu dan tempat RA Al-Mansyuriah, dan teknik analisis data menggunakan kuesioner / angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengaruh permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung anak usia 5-6 tahun di RA Al-mansyuriah. Setelah analisis data dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung. Hasil tersebut didapatkan dari Uji Validitas, Uji Realibilitas dan Uji Hipotesis. Berikut hasil penelitian dari 3 uji validitas, uji Realibilitas dan uji hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Permainan estafet bola.

Tabel 1. uji validasi pernyataan permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung

Item pertanyaan	<i>rhitung</i>	<i>rtabel</i>	Valid/tidak valid	Keterangan
1	0,900	0,514	Valid	Digunakan
2	0,641	0,514	Valid	Digunakan
3	0,822	0,514	Valid	Digunakan
4	0,613	0,514	Valid	Digunakan
5	0,564	0,514	Valid	Digunakan
6	0,748	0,514	Valid	Digunakan
7	0,723	0,514	Valid	Digunakan
8	0,589	0,514	Valid	Digunakan
9	0,644	0,514	Valid	Digunakan
10	0,760	0,514	Valid	Digunakan

Tabel 2. Output SPSS Uji Normality

	Kolmogrov Smimova			Shapiro Wilk	
	statis	df	sig	statis	df sig
Skor sebelum permainan	0.169	15	200	0.896	15 0.108
Skor sesudah permainan	0.172	15	200	0.983	15 0.839

Pengaruh permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung pada anak usia anak 5-6 tahun di RA Al-mansyuriah data valid dan ada perbedaan secara signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan Sebelum Sesudah permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung $0.836 \geq 0,05$ dan nilai signifikansi normalitas pada data Sesudah permainan estafet bola $0.108 < 0.05$. Maka



dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas Keduanya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga analisis Menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi di Bawah 0,05, yang berarti ada pengaruh signifikan antara pengaruh permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung pada anak usia 5-6 tahun.

Pengaruh positif permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung anak usia 5-6 tahun di RA Al-mansyuriah karena permainan ini membuat belajar menjadi lebih menyenangkan, konkret, dan memotivasi. Dengan menggabungkan aktivitas fisik seperti berlari dengan tugas menghitung, anak dapat fokus pada materi pelajaran dengan lebih mudah dan tidak merasa terbebani.

Menurut Lestari (2023), menunjukkan bahwa permainan estafet bola modifikasi dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun, yang dapat berdampak positif pada motivasi belajar mereka. Permainan estafet bola modifikasi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. Perilaku prososial seperti kerja sama, empati, dan toleransi sangat penting untuk dikembangkan pada anak-anak, karena dapat membantu mereka menjadi lebih sosial dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.

Dalam meningkatkan perilaku kegiatan sehari-hari, anak-anak juga dapat mengalami peningkatan motivasi belajar, karena mereka akan lebih mudah bekerja sama dengan teman-teman, meminta bantuan, dan menerima umpan balik. Oleh karena itu, permainan estafet bola modifikasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku prososial dan motivasi belajar anak usia dini. Selain itu, permainan bola angka juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Faktor yang mempengaruhi permainan estafet bola motivasi belajar berhitung.

Menurut Maulidar (2019), penggunaan metode belajar yang tepat permainan estafet bola dapat menjadi metode belajar yang efektif jika dikombinasikan dengan elemen pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode belajar yang tepat dapat membuat permainan estafet bola menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan anak.

Dengan mengkombinasikan permainan estafet bola dengan elemen pembelajaran yang tepat, seperti tujuan pembelajaran yang jelas, instruksi yang efektif, dan umpan balik yang positif, dapat membantu anak-anak belajar sambil bermain dan meningkatkan motivasi mereka. Peningkatan kemampuan motorik kasar permainan estafet bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, yang dapat berdampak positif pada motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami pengaruh permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung anak usia 5-6 tahun.

Menurut Hamzah (2024), pengembangan kemampuan sosial permainan estafet bola dapat meningkatkan kemampuan sosial anak, seperti kerja sama dan komunikasi, yang dapat berdampak positif pada motivasi belajar mereka. Namun, perlu diingat bahwa pengaruh permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung anak usia 5-6 tahun dapat berbeda-beda tergantung pada individu dan lingkungan belajar.

Permainan estafet bola dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial anak, seperti kerja sama dan komunikasi. Melalui permainan ini, anak-anak dapat belajar untuk bekerja sama dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan



keterampilan komunikasi yang efektif. Kemampuan sosial yang dikembangkan melalui permainan estafet bola dapat berdampak positif pada motivasi belajar anak, karena mereka akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman-teman dan guru, serta lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Amaliah (2023), motivasi belajar berhitung mencakup faktor internal (minat, bakat, kecerdasan, dan kepercayaan diri) motivasi belajar berhitung mencakup faktor internal (minat, bakat, kecerdasan, dan kepercayaan diri) serta faktor eksternal (metode pengajaran guru, lingkungan keluarga, dukungan sosial, fasilitas belajar, dan pemberian reward). Faktor-faktor ini saling memengaruhi dan menentukan hasil belajar matematika siswa secara keseluruhan. Pengaruh positif permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung.

Faktor internal seperti minat, bakat, kecerdasan, dan kepercayaan diri memang sangat penting dalam motivasi belajar berhitung. Namun, faktor eksternal juga tidak kalah pentingnya, seperti metode pengajaran guru yang efektif, lingkungan keluarga yang mendukung, dukungan sosial dari teman dan keluarga, fasilitas belajar yang memadai, dan pemberian reward yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar berhitung anak. Motivasi belajar berhitung dapat ditingkatkan dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor tersebut. Guru dan orang tua dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi anak untuk belajar berhitung.

Serta faktor eksternal (metode pengajaran guru, lingkungan keluarga, dukungan sosial, fasilitas belajar, dan pemberian reward). Faktor-faktor ini saling memengaruhi dan menentukan hasil belajar matematika siswa secara keseluruhan. Pengaruh positif permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung.

Faktor internal seperti minat, bakat, kecerdasan, dan kepercayaan diri memang sangat penting dalam motivasi belajar berhitung. Namun, faktor eksternal juga tidak kalah pentingnya, seperti metode pengajaran guru yang efektif, lingkungan keluarga yang mendukung, dukungan sosial dari teman dan keluarga, fasilitas belajar yang memadai, dan pemberian reward yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar berhitung anak. Motivasi belajar berhitung dapat ditingkatkan dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor tersebut. Guru dan orang tua dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi anak untuk belajar berhitung.

Menurut Iswanti (2017), menjadikan belajar menyenangkan permainan estafet bola mengubah aktivitas belajar berhitung yang bisa jadi monoton menjadi aktivitas yang menyenangkan, sehingga anak merasa bahagia dan tidak terbebani saat belajar. Meningkatkan fokus Anak-anak harus tetap fokus pada instruksi dan perhitungan yang diberikan selama permainan berlangsung. Ini secara tidak langsung melatih kemampuan fokus yang bisa membantu mereka lebih mudah memahami materi di kelas.

Permainan estafet bola dapat menjadi salah satu cara untuk membuat belajar berhitung menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan mengintegrasikan permainan ke dalam proses belajar, anak-anak dapat merasa lebih bahagia dan tidak terbebani saat belajar berhitung. Aktivitas yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat anak dalam belajar, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep berhitung. Dengan demikian, permainan



estafet bola dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membuat belajar berhitung menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Menurut Nurkhasanah (2015), mendorong kerjasama dengan temannya anak belajar untuk bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas, sehingga memunculkan rasa percaya dan kekompakan. Keterlibatan dalam tim dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama. Menggabungkan aktivitas fisik dan kognitif Permainan ini menggabungkan aktivitas fisik seperti berlari dengan elemen kognitif seperti berhitung.

Kerja sama dengan teman dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati. Dengan bekerja sama, anak-anak dapat belajar untuk saling membantu, menghargai pendapat orang lain, dan membangun hubungan yang positif dengan teman-temannya. Kerja sama juga dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kekompakan, karena mereka merasa bahwa mereka adalah bagian dari tim yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kerja sama dapat menjadi salah satu aspek penting dalam proses belajar anak.

Menurut Pratiwi (2014), perkembangan anak dapat membantu lebih terlibat dalam materi pelajaran karena melibatkan berbagai aspek perkembangan mereka. Meningkatkan minat belajar mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial membangun hubungan positif dengan matematika Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan Membangun motivasi intrinsik.

Perkembangan anak yang menyeluruh dapat membantu mereka lebih terlibat dalam proses belajar karena materi pelajaran dapat disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan mereka. Dengan melibatkan berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, sosial, emosional, dan fisik, anak-anak dapat lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan belajar yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memahami perkembangan anak dan menyusun strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

KESIMPULAN

Pengaruh permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung pada anak usia anak 5-6 tahun di RA Al-mansyuriah data valid dan ada perbedaan secara signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan Sebelum Sesudah permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung $0.836 \geq 0,05$ dan nilai signifikansi normalitas pada data Sesudah permainan estafet bola $0.108 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas Keduanya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga analisis Menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi di Bawah $0,05$, yang berarti ada pengaruh signifikan antara pengaruh permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung pada anak usia 5-6 tahun. Reliabilitas menggunakan SPSS diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar $0,873 > 20$, maka dinyatakan bahwa instrumen penelitian Reliabel. dan Peneliti merumuskan hipotesis H_0 ditolak, H_a diterima. Maka yang menunjukkan adanya pengaruh perbedaan secara signifikan antara permainan estafet bola terhadap motivasi belajar berhitung pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-mansyuriah.



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan permainan estafet bola dapat menjadi sarana yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar berhitung pada anak usia 5-6 tahun. Untuk meningkatkan motivasi belajar berhitung anak usia dini melalui permainan estafet bola, variasikan instruksi hitung dan modifikasi permainan, gunakan bola berbagai warna untuk mengajarkan konsep bilangan, dan tambahkan elemen permainan seperti tebak angka atau operasi hitung sederhana.

Selain itu, pastikan permainan dirancang untuk membangun kerjasama dengan temannya, meningkatkan ketangkasan, dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Bermain matematika sederhana tidak hanya menyenangkan tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Bermain matematika untuk anak usia dini adalah mengenalkan konsep matematika dasar dengan permainan yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail, permainan Anak Usia Dini Jakarta, 5,(2009).
- Ajeng Quamila, Jenis Permainan Anak Usia Dini, 8 (2023).
- Aunio, P., & Niemivirta, M. (2010). Predicting Children's Mathematical Performance in Grade One by Early Numeracy. *Learning and Individual Differences*, 10(1), 427–435.
- Amaliah, motivasi belajar(2023) v. 2
- Farurohman, Hakikat Bermain dan Permainan AUD, 7 (2017).
- Fadhilah & Suminar, Bermain dan Permainan AUD, (2019).
- Hamzah, meningkatkan perkembangan kemampuan sosial anak usia dini, (2024)34.
- Ina Nirahati, perkembangan Bermain Anak Usia Dini, Jakarta : Index (2018).
- Iswanti, pembelajaran permainan estafet bola berhitung,(2017) 23.
- Jingga Irawan, Teori Percabangan Olahraga Atletik, Jakarta (2023).
- Khadijah & armanila,.Bermain dan permainan.medan;perdanapublishing.(2017)
- Lestari, pengaruh permainan estafet bola berhitung, (2023) 6(1)
- Mayke, S, Tedjasaputra, Bermain dan Permainan AUD, (2001).
- Maulidar, penggunaan metode belajar anak usia dini,(2019) 23.
- Nurkhasanah,meningkatkan motivasi belajar,(2015) 12
- Ramani, G. B., Daubert, E. N., & Scalise, N. R. Role of Play and Games in Building Children's Foundational Numerical Knowledge. In *Cognitive foundations for improving mathematical learning* (pp. 69-90). Academic Press.(2019)
- Sari, N. M (2020). *Pengembangan media permainan mipon's daily untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak*. Pendidikan anak usia dini, 4,831-839.
- Semiawan, *permainan anak usia dini*, jakarta 19-20 ,(2008).
- Siregar, R. H., Siregar, R. S., & Hakim, M. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Anak Usia Dini Melalui Media Gambar. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 214–226.<https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.4125>.
- Sujiono, Y. N. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Index (2012).
- Susetya Diah Lestari1, Intan Puspitasari1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia(1)DOI:10.31004/obsesi.v6i2.1024
- Pratiwi, perkembangan keterampilan kognitif anak usia dini, (2014)11